

WIDYA AKSARA

Jurnal Agama Hindu

Volume 29 Nomor 2 September 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA HINDU DI SMPN 7 MATARAM

Oleh:

Ni Made Ayu Trisna Aprilia Sari¹ Nyoman Wijana²

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

ayuutrisnaa1204@gmail.com¹ wijanainyoman11@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of learning Hindu religious education and morals on the tolerant attitude of Hindu students at SMPN 7 Mataram, which is motivated by the occurrence of many cases of intolerance, one of which is religion, intolerance is an attitude that does not respect and respect differences in backgrounds and beliefs. or religion adhered to by other people. Usually, the intolerance that often occurs between religious communities occurs in minority religions. Intolerant attitudes arise as a result of external and internal factors, such as personal experience, mass media and so on. There are many cases of intolerance in the school environment which also ultimately result in bullying of students who are usually minority students. There is an interesting phenomenon that occurred in one of the junior high schools in Mataram City, namely, SMPN 7 Mataram. In this school, Hinduism is the second majority religion after Islam, however, Hindu students and students at this school have a high attitude of tolerance towards minority friends, as can be seen from initial observations made by researchers of Hindu students both in class and outside of class. have good relationships with minority friends and majority friends. Hindu students and girls make friends, play and communicate well with each other. It doesn't seem like they are isolating each other, this reflects the opposite of the many cases of intolerance that often occur in schools. The attitude of being willing to be friends with anyone reflects the application of the teachings contained in Hinduism. This type of research is quantitative research, the theories used in developing this research hypothesis are Lawrence Kohlberg's moral development theory and Horace Kallen's theory of cultural pluralism. The population in this study was 153 people, and the sample in this study was 107 people who were class VII Hindu students. Data collection in this research used a questionnaire. In this study, the Likert Scale was used by researchers to measure respondents' assessments of the questionnaire that had been given. The data analysis used in this research is the prerequisite test which is carried out using the Normality, Linearity and Simple Linear Regression tests. The results of calculations using the SPSS Version 23. program show that $t_{count} > t_{table}$ ($3.966 > 1.663$) then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is an influence between learning Hindu religious education and morals on the tolerance attitude of Hindu students in the low category and the results of the t test show that the significance value is $0.000 < 0.05$. This means that there is a close influence between Learning Hindu Religious Education and Ethics on the Tolerant Attitude of Hindu Students in SMPN 7 Mataram.

Kata Kunci : Learning Hindu Religious Education And Character, Tolerance, Hindu Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Terhadap Sikap Toleransi Siswa Hindu Di SMPN 7 Mataram yang dilatar belakangi oleh banyak terjadinya kasus-kasus intoleran salah satunya dalam beragama, intoleran merupakan sikap yang tidak menghargai dan menghormati perbedaan latar belakang, keyakinan atau agama yang di anut oleh orang lain. Biasanya, intoleransi yang sering terjadi adalah antar umat beragama ini terjadi pada agama yang minoritas. Sikap intoleransi muncul akibat dari faktor eksternal maupun internal, seperti pengalaman pribadi, media massa dan lain sebagainya. Banyaknya kasus intoleran di lingkungan sekolah yang juga akhirnya mengakibatkan tindakan pembullying terhadap siswa yang biasanya menjadi korban adalah siswa yang minoritas. Terdapat fenomena

menarik yang terjadi di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kota Mataram yakni, SMPN 7 Mataram. Di sekolah ini Agama Hindu menjadi agama mayoritas kedua setelah Agama Islam, meskipun demikian siswa dan siswi Hindu di sekolah ini memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap teman yang minoritas, terlihat dari observasi awal yang peneliti lakukan siswa dan siswi Hindu baik di kelas maupun di luar kelas memiliki hubungan baik dengan teman yang minoritas maupun teman yang mayoritas. Siswa dan siswi Hindu berteman, bermain, dan berkomunikasi dengan baik antara satu dan lain. Tidak terlihat mengucilkan satu sama lain, hal ini mencerminkan kebalikan dari banyaknya kasus intoleran yang banyak terjadi di sekolah-sekolah. Sikap mau berteman dengan siapa saja mencerminkan penerapan dari ajaran yang terkandung di dalam Agama Hindu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, teori yang digunakan dalam menyusun hipotesis penelitian ini yaitu teori pengembangan moral Lawrence Kohlberg dan teori pluralisme budaya oleh Horace Kallen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 153 orang, dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 107 orang yang merupakan siswa Hindu kelas VII. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini Skala Likert digunakan oleh peneliti untuk mengukur penilaian responden terhadap kuesioner yang telah diberikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji prasyarat yang dilakukan dengan cara Uji Normalitas, Linearitas, dan Regresi Linier Sederhana. Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 23*. menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.966 > 1.663$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara pembelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti terhadap sikap toleransi siswa hindu dengan kategori rendah dan hasil uji t diketahui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ ini berarti terdapat pengaruh yang erat antara Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Terhadap Sikap Toleransi Siswa Hindu di SMPN 7 Mataram.

Kata Kunci : Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Sikap Toleransi, Siswa Hindu

I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu lingkungan yang mencakup berbagai individu yang memiliki beragam perbedaan seperti, suku, ras, budaya, warna kulit, bahasa, agama, serta adat-istiadat. Adanya berbagai keberagaman tersebut perlu mengajarkan dan menanamkan sikap toleransi kepada siswa agar timbul suatu kerukunan dalam diri siswa. Untuk menciptakan sikap toleransi, harus dilakukan penanaman terkait sikap-sikap toleransi sejak dini kepada para generasi muda agar nantinya yang akan menjadi penerus bangsa ini memiliki sikap toleransi terhadap keberagaman yang ada sekaligus tetap kuat menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia. Penanaman sikap toleransi pada anak dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan lebih dalamnya akan didapatkan melalui pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran adalah integral dari pendidikan. Ini adalah suatu hal yang dibentuk dengan sengaja, teratur, dan sistematis dalam proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Rusli, 2023). Upaya pendidikan dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa di sekolah menjadi tanggung jawab dari pendidik, karena pembelajaran tidak hanya semata-mata mengharapkan dari aspek intelektual saja, melainkan dari aspek afektif yang mencakup sikap dan nilai, serta aspek psikomotorik yang meliputi keterampilan atau kemampuan dalam hal toleransi ini mencakup keterampilan dalam berfikir dan kemampuan dalam mengimplementasikan sikap toleransi yang telah di tanamkan.

Penanaman sikap toleransi ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Indonesia adalah bagian dari kurikulum pendidikan nasional. Materi ajarnya mencakup ajaran etika, moral, nilai, dan ritual keagamaan Hindu. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diintegrasikan dalam sebuah sistem pendidikan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman agama di Indonesia. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan ajaran hidup yang berisikan ide, nilai, dan norma yang menjadi acuan dalam berfikir, berbicara dan bertindak laku, untuk mewujudkan keharmonisan umat dalam segala aspek (Gunada & Sutajaya, 2023).

Sekolah yang di dalamnya terdiri dari berbagai individu baik pendidik dan peserta didik dengan berbagai kepercayaan dan keyakinan yang beragam, tentunya akan menghadapi bahkan ada yang telah mengalami permasalahan akibat dari keberagaman ini dan kurangnya sikap toleransi antar sesama. Baik dalam interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa itu sendiri, dengan adanya berbagai keragaman

ini tentunya harus manamkan dan menumbuhkan sikap toleransi di dalam diri siswa, dalam hal ini salah satunya guru Pendidikan Agama Hindu memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai toleransi berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Agama Hindu.

Sikap toleransi dalam Agama Hindu dijelaskan di dalam kitab *Atharvaveda XII.1.45* :

Bumi pertiwi yang memikul beban, bagaikan sebuah keluarga, semua orang berbicara dengan bahasa yang bereda-beda serta memeluk kepercayaan yang berbeda. Semoga ia melimpahkan kekayaan pada kita, tumbuhkan penghargaan diantara anata seperti seekor sapi betina kepada para anak-anaknya (Titib, 2004). Dari sloka tersebut setiap kehidupan memiliki hak dan kewajiban untuk membangun hubungan yang selaras dan damai dalam setiap keberagaman sebagai ciptaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang harus diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai seorang individu yang beragama, hendaknya tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menyakiti sesama, baik secara lisan dan sikap.

Sikap menghargai atau sikap toleransi merupakan sikap menerima dan mengakui adanya beragam perbedaan, termasuk suku, ras, budaya, agama, bahasa, warna kulit, serta adat istiadat (Devi, 2020). Toleransi dengan adanya berbagai perbedaan dapat memungkinkan masyarakat dengan beragam latar belakang serta keyakinan dapat hidup bersama dengan harmonis serta menciptakan suasana lingkungan yang aman, nyaman, dan damai, sehingga dapat menimbulkan kerukunan yang dapat membantu terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Dalam dunia pendidikan banyak terjadi kasus-kasus intoleran salah satunya dalam beragama, intoleran merupakan sikap yang tidak menghargai dan menghormati perbedaan latar belakang, keyakinan atau agama yang di anut oleh orang lain. Biasanya, intoleransi yang sering terjadi adalah antar umat beragama terutama dialami oleh agama yang minoritas. Sikap tidak toleran muncul karena berbagai faktor, yakni, dari luar dan dari dalam, seperti, pengalaman pribadi, pengaruh media massa, dan faktor lainnya.

Kasus intoleran ini secara tidak langsung akan mengakibatkan tindakan bullying, bullying merupakan suatu sikap menyakiti secara psikologis ataupun fisik yang dilakukan oleh individu atau sekelompok yang mempunyai kekuatan, kekuasaan, atau sekelompok orang yang mayoritas, korban bullying biasanya orang yang lemah atau orang yang tidak memiliki kekuasaan atau ia termasuk kelompok minoritas (Aprilina & Sancaya, 2023). Salah satu kasus intoleran yang terjadi di dunia pendidikan yaitu, kasus bullying terhadap keyakinan suatu siswi di SDN Jomin Barat II, Cikampek, Kabupaten Karawang, Jawa Barat dimana salah satu siswinya adalah keluarga penghayat Tuhan Yang Maha Esa. Dari pihak sekolah memaksa siswi tersebut untuk memakai jilbab, meskipun telah memakai jilbab dengan terpaksa, siswi tersebut tetap mengalami perundungan oleh guru, siswa, hingga kepala sekolah. Siswi tersebut juga dianiaya sampai keluar darah dari hidungnya (Suparman, 2023).

Sikap toleransi yang harusnya dimiliki oleh siswa, berbanding dengan kasus tersebut. Salah satu pelaku intoleran adalah siswa SD yang melakukan perundungan terhadap agama atau keyakinan yang dianut oleh temannya, sejalan dengan kasus intoleran ini (Gunada & Sutajaya, 2023) juga mengungkapkan peristiwa intoleran banyak dilakukan oleh individu yang masih berusia peserta didik. Dalam banyaknya kasus intoleran terhadap keberagaman yang ada dalam hal ini atau yang paling sering terjadi di sekolah-sekolah yakni intoleran terhadap agama. Maka, diperlukan penanaman sikap toleransi yang diperkuat melalui ajaran-ajaran agama, salah satunya menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai alternatif yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran etika dan moral agar siswa dapat memahami dan menumbuhkan sikap toleransi di dalam dirinya.

Banyaknya kasus intoleran di lingkungan sekolah yang juga akhirnya mengakibatkan tindakan pembullying terhadap siswa yang biasanya menjadi korban adalah siswa yang minoritas. Terdapat fenomena menarik yang terjadi di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kota Mataram yakni, SMPN 7 Mataram yang terletak di Jl. Bung Karno No. 88 Pagutan Barat, Nusa Tenggara Barat. Dimana sekolah tersebut didalamnya terdapat siswa-siswi yang menganut agama lebih dari satu yaitu, Agama Islam, Hindu, Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Budhha. Perbedaan agama tersebut, tentunya juga, terdapat suku, ras, adat, dan budaya yang berbeda. Di sekolah ini Agama Hindu menjadi agama mayoritas kedua setelah Agama Islam, meskipun demikian siswa dan siswi Hindu di sekolah ini memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap teman yang minoritas, terlihat dari observasi awal yang peneliti lakukan, siswa dan siswi Hindu memiliki hubungan baik dengan teman yang minoritas maupun teman yang mayoritas. Siswa dan siswi Hindu berteman, bermain, dan berkomunikasi dengan baik antara satu dan lain. Tidak terlihat mengucilkan satu sama lain, hal ini mencerminkan kebalikan dari banyaknya kasus intoleran yang banyak terjadi di sekolah-sekolah. Sikap mau berteman dengan siapa saja mencerminkan penerapan dari ajaran yang terkandung di dalam Agama Hindu.

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Terhadap Sikap Toleransi Siswa Hindu Di SMPN 7 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti terhadap sikap toleransi siswa hindu. Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat

memberikan wawasan, informasi, dan pengetahuan yang lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti terhadap sikap toleransi siswa Hindu. Sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan baru dengan menerapkan berbagai prosedur statistik (Jaya, 2020). Analisis ini dilakukan di SMPN 7 Mataram dengan populasi sebanyak 153 orang, sedangkan sampelnya terdiri dari 107 siswa Hindu kelas VII. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, dengan penilaian responden terhadap kuesioner menggunakan skala likert. Skala Likert yang digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian dapat dibuat dalam bentuk *ceklist* atau pilihan ganda (Agustianti et al., 2022). Skala ini memungkinkan nilai diberikan pada jawaban, dengan kriteria penilaian. Dalam penelitian ini, analisis data mencakup uji prasyarat seperti, uji normalitas, linearitas, dan regresi linier sederhana.

Hipotesis merupakan perkiraan sementara yang bisa benar tetapi bisa juga salah, perkiraan dilandasi pada teori – teori atau hasil penelitian yang terdahulu (Wibowo, 2021). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₀ : Tidak terdapat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Terhadap Sikap Toleransi Siswa Hindu Di SMPN 7 Mataram.

H_a : Terdapat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Terhadap Sikap Toleransi Siswa Hindu Di SMPN 7 Mataram.

II. PEMBAHASAN

1. Uji Validitas Dan Realibilitas Kuesioner

Pembuatan kuesioner variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti didasari oleh definisi operasional variabel kemudian diturunkan menjadi indikator-indikator yakni, pemahaman konsep, pengetahuan tentang teks suci, praktik keagamaan, etika dan moralitas, yang kemudian dijabarkan menjadi 20 item pertanyaan dan pembuatan kuesioner untuk variabel Sikap Toleransi didasari juga oleh definisi operasional variabel dan di turunkan menjadi indikator-indikator yakni, menghormati perbedaan, kemauan untuk belajar, menghargai hak asasi manusia, menolak diskriminasi, kesediaan untuk berdialog kemudian dijabarkan menjadi 20 item pertanyaan. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Versi 23*. terhadap 107 responden. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel dengan $df = n - 2 = 105$; $\alpha = 0,05$, dengan *r* tabel sebesar 0,1912. Hasil menunjukkan bahwa item kuesioner memiliki korelasi positif dan tinggi, dengan kriteria menunjukkan validitas tinggi untuk variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dan variabel Sikap Toleransi. Selain itu, hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* juga dilakukan dengan bantuan program yang sama. Sebuah instrumen dianggap dapat diandalkan jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Riyanto & Permana, 2022). Diketahui bahwa koefisien *Cronbach Alpha* untuk kuesioner Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti adalah (1.000), sedangkan untuk kuesioner Sikap Toleransi adalah (0.853), Dengan nilai-nilai tersebut, kuesioner-kuesioner tersebut dapat dianggap reliabel dalam mengumpulkan data.

2. UJI NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah sebaran nilai residu bersifat normal atau tidak (Rasmini, 2023) . Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov, acuan untuk menentukan data normal atau tidak adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi dengan normal sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 data tidak berdistribusi normal (Lina, n.d.). Selengkapnya disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes		
Sisa Tidak Terstandar		
N		107
Parameter Normal ^{a,b}	Rata-rata	0.0000000
	Std. Deviasi	5.47452775
Perbedaan Paling Ekstrem	Mutlak	0.048
	Positif	0.040

	Negatif	-0.046
Statistik Tes		0.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200
a. Tes distribusi normal		
b. Dihitung dari data		

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai p-value adalah $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

3. UJI LINEARITAS

Uji linearitas adalah metode untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dan variabel independent bersifat linear. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas, regresi linear tidak dapat digunakan (Kusumaningtyas et al., 2022). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis varians (ANOVA), yang hasilnya disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Uji Linearitas

			TABEL ANOVA				
			Jumlah	df	Mean	F	Sig.
			Kuadrat		Squares		
Sikap	Antar	(Gabungan)	1204.650	21	57.364	1.992	0.014
Toleransi	Kelompok	Linearitas					
Pembelajaran		Penyimpangan	475.861	1	475.861	16.522	0.000
PAH		Dari	728.789	20	36.439	1.265	0.225
		Linearitas					
	Dalam		2448.079	85	28.801		
	Kelompok						
	Total		3652.729	106			

Dari tabel 2, nilai penyimpangan linearitas sebesar 0.225 menunjukkan bahwa data cenderung linier, karena $0.225 > 0.005$. Maka terdapat hubungan antara variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan variabel Sikap Toleransi siswa Hindu.

4. REGRESI LINEAR SEDERHANA

Uji hipotesis regresi sederhana merupakan metode untuk menerangkan hubungan sebab-akibat antara dua variabel dan memprediksi nilai variabel (Y) berdasarkan nilai variabel (X). Persamaan yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel Y dari variabel X disebut persamaan regresi (Pristanti & Wulansari, 2021).

Tabel 3. Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R-Kuadrat	Disesuaikan R kuadrat	Std. Kesalahan Perkiraan
1	0.361 ^a	0.130	0.122	5.501

a. Prediktor (konstan), Pembelajaran PAH

Tabel 3 menjelaskan nilai R yakni sebesar 0.361 (36,1%) hal ini menggambarkan dengan menggunakan model regresi, variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu memiliki pengaruh terhadap Sikap Toleransi Siswa Hindu yakni sebesar 36,1% dengan kategori rendah dengan interval koefisien 30-40.

Tabel 4 . Uji F

ANOVA						
Model		Jumlah	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	475.861	1	475.861	15.728	0.000
	Sisa	3176.868	105	30.256		
	Total	3652.729	106			

a. Variabel dependen: sikap toleransi

b. Prekdiktor: (konstan), Pembelajaran PAH

Uji nilai F yang tercantum dalam tabel 4. menunjukkan F hitung 15.728 dengan signifikansi $0.000 < 0.005$. Ini mengindikasikan bahwa model regresi dapat diterima, menunjukkan adanya pengaruh antara Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap Sikap Toleransi Siswa Hindu.

Tabel 5 . Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan pengujian hipotesis terhadap satu koefisien regresi sederhana, baik itu hanya satu B (B1 atau B2) yang secara langsung mempengaruhi variabel dependen Y (Pristanti & Wulansari, 2021).

Coefficients					
Model		Koefisien Tidak Terstandar	Koefisien Terstandar	t	Sig.
1		B	Std. Error	Beta	
	Konstan	43.233	6.641		6.510
	Pembelajaran PAH	0.386	0.097	0.361	3.966

a. Variabel dependen: Sikap Toleransi

Dari rumus hasil persamaan regresi linier: $Y = 43.233 + 0.386X$, dengan $t_{hitung} = 3.966$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.005$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap Sikap Toleransi Siswa Hindu.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier sederhana t hitung adalah sebesar 3.966, dengan $df = N - 2 = 107 - 2 = 105$ dengan t tabel sebesar 1.663. jadi, dapat diambil keputusan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.966 > 1.663$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara pembelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti terhadap sikap toleransi siswa hindu dengan kategori rendah dan hasil uji t diketahui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ ini berarti terdapat pengaruh yang erat antara pembelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti terhadap sikap toleransi siswa hindu.

Secara keseluruhan, pendidikan agama hindu dan budi pekerti dapat menjadi salah satu peran penting dalam membentuk moral dan sikap toleransi siswa hindu dengan memberikan siswa landasan etika dan nilai-nilai yang mendukung keberagaman dan kemanusiaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pengembangan moral Lawrence Kohlberg yang merupakan salah satu teori terkait memahami bagaimana moral dan etika berkembang dalam diri seseorang. Terdapat tingkat dan tahapan-tahapan pada teori ini yakni, tingkat Pra-Adat (1) orientasi ketaatan dan hukuman, (2) orientasi relativis instrumental, tingkat Adat (3) orientasi hubungan interpersonal yang baik, (4) orientasi mempertahankan ketertiban sosial, tingkat Pasca Adat (5) orientasi kontrak sosial, (6) orientasi prinsip-prinsip etika universal (Haryatmoko, 2024). Pembelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti terdapat pada fase 4, dimana siswa mulai memahami pentingnya hukum atau aturan sosial untuk menjaga ketertiban sosial, di dalam ajaran agama hindu yang mengajarkan tentang dharma yang didalamnya terdapat kewajiban moral serta nilai-nilai seperti ahimsa yakni tidak menyakiti baik fisik ataupun non-fisik yang dapat membantu siswa memahami bahwa toleransi merupakan bagian penting untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan menjaga keselarasan di tengah masyarakat.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori pluralisme budaya oleh Horace Kallen, konsep teori ini menekankan pentingnya keberagaman budaya dalam masyarakat, dan bagaimana berbagai kelompok budaya dapat hidup berdampingan dengan harmonis. Pendidikan agama hindu mengajarkan nilai-nilai seperti tidak menyakiti, kebenaran itu satu para bijak menyebut-Nya dengan banyak nama, ini mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman pandangan dan keyakinan. Selain itu, di dalam pembelajaran agama hindu juga menekankan pentingnya hidup berdampingan dengan harmonis dengan orang lain. Filosofi Hindu sering mengajarkan bahwa semua jalan menuju kebenaran adalah sah, dan setiap individu memiliki jalan spiritualnya sendiri. Ini mendukung pandangan bahwa tidak hanya ada satu cara yang benar untuk menjalankan kehidupan atau beriman, yang mendorong siswa untuk menghormati keyakinan dan praktik orang lain dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran ini, pendidikan agama Hindu dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleransi yang kuat, selaras dengan prinsip-prinsip pluralisme budaya

III. PENUTUP

Kesimpulan dari hasil pembahasan dalam BAB II adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji ANOVA dengan F hitung 15.728 dan tingkat signifikansi 0.000 < dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi.
2. Berdasarkan Uji hipotesis regresi sederhana nilai R sebesar 0.361 (36,1%) menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu memiliki pengaruh terhadap Sikap Toleransi Siswa Hindu sebesar 36,1% dengan kategori rendah dan interval koefisien 30-40.
3. Berdasarkan hasil uji t, $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($3.966 >$ dari 1.663) sehingga H_0 ditolak H_a diterima secara statistik signifikan. Selain itu, nilai signifikan < dari 0.05 ($0.000 <$ dari 0.05) menunjukkan terdapat pengaruh antara Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu terhadap Budi Pekerti Terhadap Sikap Toleransi Siswa Hindu.

Daftar Pustaka

- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., & L, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Tohar Media.
- Aprilina, F., & Sancaya, S. A. (2023). *Peran Guru Bk Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kasus Bullying Di Sekolah*. 3(november), 1–9.
- Devi, D. A. (2020). *Toleransi Beragama*.
- Gunada, I. W. A., & Sutajaya, I. M. (2023). Pendidikan Agama Hindu Pada Paud Dan Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tri Hita Karana. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 167–180. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v2i2.801>
- Haryatmoko. (2024). *Prinsip-Prinsip Etika*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. ANAK HEBAT INDONESIA.
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., & Adinugroho, W. C. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. Academia Publication.
- Lina, M. F. (n.d.). *Aplikasi Online Untuk Mengajar Menulis Koresponden Berbahasa Inggris*.
- Pristanti, H., & Wulansari, K. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Mahasiswa di Era Pandemic Covid 19*. Literasi Nusantara Abadi.
- Rasmini, N. W. (2023). *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Riyanto, D. W. U., & Permana, G. I. (2022). *Dampak Pemasaran Sosial Media dan Citra Merek Terhadap Nilai Beli*. Pustaka Peradaban.
- Rusli, H. (2023). *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. DOTPLUS.
- Suparman, F. F. (2023). *Menganut Penghayat Kepercayaan, Siswa SDN Jomin Barat 2 Cikampek Jadi Korban Bullying Guru*. https://www-beritasatu-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.beritasatu.com/nusantara/1055689/menganut-penghayat-kepercayaan-siswa-sdn-jomin-barat-2-cikampek-jadi-korban-bullying-guru/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAAGM%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh
- Titib, I. M. (2004). *Keutamaan Manusia dan Pendidikan Budhi Pekerti*. Paramita.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*.